



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Konvergensi Produksi Media pada Proses Produksi Radio Multiplatform (Studi Etnografi Berbasis Teori Determinisme Teknologi pada Radio Republik Indonesia)

Faisal Rahmat Gymnastiar¹, Eko Nugroho², Anggun Nadia Fatimah³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, faisalrahmat993@gmail.com

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, ekonugroho@unj.ac.id

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, anggun.nadia@unj.ac.id

Corresponding Author: faisalrahmat993@gmail.com

Abstract: *This research limits the scope of the problem to certain aspects related to changes in radio over time, with the main focus on digital convergence. The problem boundaries involve the role of social media, streaming platforms, and the use of technology in radio stations, especially in the context of Radio Republik Indonesia (RRI). This research analyzes RRI's changes from a conventional to a multiplatform model, covering technical, strategic and managerial aspects. The research objective is to explore and document the convergence process carried out by RRI, as well as analyze changes in broadcast content and format after repositioning to the multiplatform realm. This involves the type of content, broadcast style, and adaptation to digital platforms. This research shows how the convergence of media production at RRI not only changes the technology used in media production, but also shapes the way of thinking, communicating and interacting in the media production environment. By utilizing the theory of technological determinism, this research provides an in-depth understanding of the impact of media production convergence at RRI and its contribution to media development in the digital era. The conclusion of this ethnographic study shows that the convergence of media production at RRI is the result of adaptation to technological developments and media trends, which influence various organizational, operational and content production aspects. Understanding and applying the concept of media convergence, especially in the context of technological determinism theory, is the key for RRI to remain relevant and competitive in the digital era.*

Keyword: *Convergence, Media Production, Radio Production, Multiplatform.*

Abstrak: Penelitian ini membatasi cakupan masalah pada aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan perubahan radio dari masa ke masa, dengan fokus utama pada konvergensi digital. Batasan masalah melibatkan peran media sosial, platform streaming, dan penggunaan teknologi di stasiun radio, khususnya dalam konteks Radio Republik Indonesia (RRI). Penelitian ini menganalisis perubahan RRI dari model konvensional ke multiplatform,

mencakup aspek teknis, strategis, dan manajerial. Tujuan penelitian adalah untuk menggali dan mendokumentasikan proses konvergensi yang dilakukan oleh RRI, serta menganalisis perubahan dalam konten dan format siaran setelah reposisi ke ranah multiplatform. Hal ini melibatkan jenis konten, gaya penyiaran, dan adaptasi terhadap platform digital. Penelitian ini menunjukkan bagaimana konvergensi produksi media di RRI tidak hanya mengubah teknologi yang digunakan dalam produksi media, tetapi juga membentuk cara berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam lingkungan produksi media. Dengan memanfaatkan teori determinisme teknologi, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang dampak konvergensi produksi media di RRI dan kontribusinya terhadap pengembangan media di era digital. Kesimpulan dari studi etnografi ini menunjukkan bahwa konvergensi produksi media pada RRI merupakan hasil adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tren media, yang memengaruhi berbagai aspek organisasi, operasional, dan produksi konten. Pemahaman dan penerapan konsep konvergensi media, terutama dalam konteks teori determinisme teknologi, menjadi kunci bagi RRI untuk tetap relevan dan kompetitif di era digital.

Kata Kunci: Konvergensi, Produksi Media, Produksi Radio, Multiplatform.

PENDAHULUAN

Internet merupakan hasil kecanggihan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Internet adalah jaringan komunikasi global terbuka yang menghubungkan banyak jaringan komputer dengan puncak dan jenis yang berbeda melalui mode komunikasi seperti telepon dan satelit (Gani, n.d.). Sejak disahkannya Undang-undang Penyiaran No 32 tahun 2002, penyiaran swasta di Indonesia mulai berkembang pesat. Industri penyiaran Indonesia telah mengalami kebangkitan yang dapat disebut dengan “era kebangkitan penyiaran”. Era kebebasan yang dimulai pasca Orde Baru memunculkan munculnya stasiun-stasiun radio yang mewarisi konsep lama media hiburan dan mengedepankan radio jurnalistik dan informasi. Peraturan ini memberikan pedoman bagi stasiun radio swasta untuk mempertahankan eksistensinya dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan stasiun radio swasta di berbagai wilayah di Indonesia (Kustiawan et al., n.d.).

Sejak penemuannya pada awal abad ke-20, radio telah berkembang menjadi salah satu media komunikasi massa yang paling berpengaruh dan kuat. Mampu menjangkau berbagai wilayah dan masyarakat, radio telah membuktikan dirinya sebagai alat komunikasi yang efektif dan dapat diandalkan. Bahkan, pada satu titik dalam sejarah, radio dianggap sebagai aset media terbesar kelima, hanya berada di belakang surat kabar dalam hal pengaruh dan penyebaran. Menempati posisi yang begitu penting dalam masyarakat, radio telah digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan berbagai jenis informasi, mulai dari berita dan hiburan hingga iklan dan pesan pendidikan.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, radio juga mengalami banyak perubahan. Perubahan ini tidak hanya terjadi dalam hal teknologi yang digunakan, tetapi juga dalam konten yang disiarkan dan cara radio berinteraksi dengan pendengarnya. Dalam beberapa dekade terakhir, kita telah melihat bagaimana radio telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam konsumsi media masyarakat.

Misalnya, dengan munculnya internet dan teknologi digital, radio kini tidak hanya disiarkan melalui gelombang udara tradisional, tetapi juga melalui streaming online. Ini memungkinkan stasiun radio untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di luar jangkauan siaran tradisional. Selain itu, radio kini juga dapat menawarkan konten yang lebih beragam dan interaktif, berkat kemajuan dalam teknologi digital dan

multimedia. Misalnya, banyak stasiun radio kini menawarkan podcast, siaran video langsung, dan media sosial sebagai bagian dari penawaran mereka.

Selain itu, perubahan dalam konsumsi media juga telah mempengaruhi cara radio berinteraksi dengan pendengarnya. Dengan munculnya media sosial dan platform komunikasi digital lainnya, pendengar kini dapat berinteraksi langsung dengan stasiun radio dan penyiar, memberikan umpan balik, permintaan lagu, atau bahkan berpartisipasi dalam diskusi dan debat. Ini telah membantu radio untuk tetap relevan dan terhubung dengan audiens mereka, meskipun persaingan dari media lainnya.

Namun, meskipun menghadapi tantangan dan perubahan, radio tetap menjadi media yang penting dan berpengaruh dalam masyarakat kita. Dengan kemampuannya untuk menjangkau berbagai wilayah dan masyarakat, serta fleksibilitasnya dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan konsumsi media, radio tetap menjadi aset media yang berharga dan terus berkontribusi pada penyampaian informasi dan hiburan kepada masyarakat.

Sejarah radio menunjukkan bahwa perkembangan radio tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang berdampak tidak hanya pada operasional radio tetapi juga pasar, sehingga radio itu sendiri terdefinisi ulang fungsi dan peranannya (Kustiawan et al., n.d.). Perkembangan radio di Indonesia setelah merdeka, diawali dengan lahirnya Radio Republik Indonesia (selanjutnya disebut: RRI) pada tanggal 11 September 1945 (Suprpto, 2006). Radio Republik Indonesia sebagai radio milik pemerintah memiliki fungsi dasar menyuarakan kepentingan pemerintah dan negara. Radio Republik Indonesia menciptakan sumpah pengabdian pada negara dan bangsa Indonesia dengan Tri Prasetya Radio Republik Indonesia (Kunci et al., 2012). Sejak awal berdirinya Radio Republik Indonesia memiliki peran sentral sebagai stabilisator dan instrumen perekat Negara Kesatuan Industri siaran radio tidak dapat dipisahkan dari kekuasaan negara. Kelahiran radio di Indonesia dimulai pada masa penjajahan Belanda. Saat ini, Belanda sedang dibingungkan dengan peristiwa penting yang menyulut nasionalisme patriotik di kalangan penduduk setempat, seperti berdirinya Budi Utomo pada tahun 1908 dan Perdamaian Pemuda pada tahun 1928. Pada tanggal 16 Juli 1925, stasiun radio pertama di Hindia Belanda bernama Bataviase Radio Vereniging (BRV) didirikan di Batavia (sekarang Jakarta), saat masih bernama Indonesia. Pada saat itu, Nederlandsch-Indische Radio Omroep Mij (NIROM) merupakan stasiun radio terbesar dan berkembang pesat berkat dukungan dana dari pemerintah Hindia Belanda. NIROM menghasilkan banyak uang melalui pajak radio, dan semakin banyak orang membeli radio, semakin besar pula pajaknya. Hal ini memberikan kebebasan kepada NIROM untuk memperluas jangkauan transmisinya dengan meningkatkan daya transmisi, menambah jumlah stasiun relai, dan mengambil tindakan lainnya (Kustiawan, W., Aini, K., Maisarah, Lubis, N., & Limbong, M. S. S. M., 2022).

Pada masa orde lama, penyiaran radio diselenggarakan oleh Radio Republik Indonesia. Radio Republik Indonesia menjalankan berbagai program jurnalisme dan jurnalisme radio yang sesuai dengan sistem komunikasi Indonesia sebelum adanya Dekrit Reformasi. Saat itu radio komersial hanya digunakan untuk hiburan (menyanyi, teater, dll). Pada masa reformasi, dunia penyiaran tidak terlepas dari perubahan peran tersebut. Saat itu fungsi radio berubah dari yang semula murni sebagai media hiburan menjadi media komunikasi dan informasi. Saat itu, berbagai artikel berita dikemas sesuai kode etik jurnalis di Indonesia. Oleh karena itu peran utama radio sebagai media massa pada masa itu adalah memberikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi pendengarnya (Kustiawan, W., Aini, K., Maisarah, Lubis, N., & Limbong, M. S. S. M., 2022).

Di era tahun 2000 adalah puncak kemajuan teknologi yang sangat pesat perkembangannya, teknologi informasi dan telekomunikasi menjadi trend kehidupan setiap individu, tiap saat, tiap waktu dan tiap detik manusia memanfaatkan teknologi ini. Kegiatan

mulai dipermudah dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, mulai dari komunikasi, informasi, transaksi, edukasi, hiburan sampai pada kebutuhan paling pribadi sekalipun dapat terlayani dengan teknologi ini. Terkait dengan perkembangan teknologi ini beberapa Negara Eropa telah mencanangkan konsep “Industri 4.0”, konsep konvergensi digital ini memanfaatkan teknologi digital baru sebagai model aktivitas dan transaksi sehingga muncul Industri bidang internet dan teknologi informasi lainnya (Kristiyono1 & Ida2, 2019).

Perkembangan digital yang begitu cepat telah membawa konsekuensinya sendiri baik itu dampak secara positif maupun negatif bagi manusia. Dampak positif adanya digitalisasi yakni membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaan dari segala bidang kehidupan dengan cepat, mempermudah penyebaran informasi, mempermudah komunikasi antar individu bahkan lintas negara serta memberi kemudahan akses dalam mencari suatu informasi. Sedangkan dampak negatif adanya digitalisasi adalah munculnya perilaku anti sosial, terjadinya cyber bullying, penyebaran berita palsu (hoax), munculnya pornografi, sabotase dan pemerasan dunia maya, ujaran kebencian (hate speech), munculnya kejahatan dunia maya (cybercrime) seperti hacking (menerobos program komputer orang lain), carding (penyalahgunaan identitas orang lain) dan cracking (Gunung Leuser, n.d.).

Menurut Danuri (2019), konversi teknologi membawa perubahan pada kebutuhan industri baru di masyarakat, seperti perubahan teknologi penyimpanan dari analog ke digital. Contohnya, teknologi analog seperti pita kaset telah beralih ke compact disk (CD), kemudian berubah lagi menjadi format data mp3 dan mp4 yang mudah dikopi, diakses, dan didistribusikan. CD yang sudah tidak efisien kini tergantikan oleh media penyimpanan seperti flashdisk dan cloud, mengarah pada perubahan yang lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan gaya hidup. Beberapa perubahan lain dari sistem analog ke digital meliputi penyiaran analog ke digital, telepon umum ke ponsel, buku ke e-book, surat ke email, fotografi konvensional ke digital, dan transaksi tunai ke transfer. Digitalisasi menjadi penting dalam kehidupan masyarakat, menuntut penerapan teknologi yang relevan, terutama dalam platform Radio Republik Indonesia (RRI) untuk menghadirkan layanan yang efisien dan sesuai kebutuhan masa kini. Digitalisasi penyiaran menggambarkan peralihan format media dari analog ke digital (Ariska, 2023), yang krusial mengingat terbatasnya alokasi spektrum radio di Indonesia. Jika dibiarkan, keterbatasan ini akan menghambat pertumbuhan industri radio. Oleh karena itu, industri penyiaran di Indonesia, termasuk RRI, mulai beralih ke sistem digital.

Tujuan penelitian adalah mendokumentasikan secara rinci proses konvergensi RRI dari model konvensional ke multiplatform, menganalisis perubahan konten dan format siaran setelah reposisi ke ranah multiplatform, serta mengeksplorasi jenis konten, gaya penyiaran, dan adaptasi terhadap platform digital. Manfaat penelitian ini diharapkan berkontribusi pada perkembangan industri penyiaran dengan memberikan wawasan mendalam mengenai transisi dari radio konvensional ke multiplatform, serta menjadi referensi bagi stasiun radio lainnya. Penelitian ini juga membantu pemangku kepentingan, praktisi, dan peneliti memahami dinamika industri media, menghadapi tantangan dan peluang, serta strategi menghadapi perubahan media modern. Rekomendasi strategis yang dihasilkan dapat menjadi pedoman bagi stasiun radio komersial yang berencana beralih ke platform digital, membantu merencanakan, melaksanakan, dan mengelola proses konvergensi lebih efektif. Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur dan pemahaman tentang dinamika perubahan media dalam era digital.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi etnometodologi digital, bertujuan menghasilkan pemahaman mendalam tentang kompleksitas budaya. Metode ini menggambarkan kegiatan dan interaksi sosial budaya dalam

konvergensi produksi media pada radio multiplatform. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2005:9), penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menekankan pada proses, menggunakan data berupa kata-kata atau kalimat. Pendekatan kualitatif membangun pengetahuan dari perspektif konstruktif atau partisipatori, seperti dijelaskan oleh Creswell (2010:260), melalui interpretasi berbagai perspektif partisipan. Pendekatan dan metode ini akan membantu menjawab rumusan masalah penelitian melalui data yang telah dikumpulkan.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia, Jalan Medan Merdeka Barat Nomor 4-5 Jakarta Pusat, sejak pra-riiset pada Badan Pusat Statistik hingga sidang skripsi di tahun 2024. Subjek penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur utama, dengan peneliti berperan langsung dalam pengumpulan dan analisis data. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, meliputi key informan, informan utama, dan informan tambahan, berdasarkan kapasitas dan kredibilitas mereka.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan website sebagai media informasi publik oleh Direktorat Diseminasi BPS. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi langsung dari subjek penelitian, sedangkan dokumentasi melengkapi metode observasi dan wawancara dengan catatan peristiwa masa lalu.

Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman, yang melibatkan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Data diorganisasikan, diringkas, dan disajikan untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori, memastikan data yang diperoleh valid dan reliabel.

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang konvergensi produksi media pada radio multiplatform, membantu menjawab rumusan masalah penelitian dan memberikan kesimpulan yang dapat diterapkan dalam konteks industri penyiaran digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Penelitian	Temuan
Cara Berpikir	Kolaborasi antar tim dan departemen esensial untuk produksi konten kreatif dan inovatif.
	Tantangan seperti perbedaan latar belakang dan kurangnya komunikasi dapat diatasi dengan strategi kolaboratif yang baik.
Cara Berkomunikasi	Penggunaan teknologi digital dan media sosial untuk menyampaikan konten interaktif dan mudah diakses.
	Konten visual dan audio digunakan untuk meningkatkan daya tarik konten.
Perkembangan Teknologi	Penggunaan Digital Audio Broadcasting (DAB) dan aplikasi digital untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan siaran RRI.
	Kolaborasi antar tim dan adaptasi teknologi memungkinkan RRI tetap relevan di era digital.
Konten	Konten disesuaikan dengan platform media yang berbeda, dengan analisis mendalam terhadap preferensi audiens.
	Kolaborasi antar tim dan pemanfaatan berbagai format konten memperkuat posisi RRI sebagai penyedia konten berkualitas.
Konvergensi Kepemilikan	Konvergensi kepemilikan memungkinkan integrasi berbagai platform media di bawah satu entitas perusahaan yang sama.
	Kontrol atas berbagai platform media memungkinkan promosi silang dan pengoptimalan penggunaan sumber daya.
	Karyawan RRI mengalami perubahan tugas dan tanggung jawab, memasukkan produksi konten multiplatform ke dalam pekerjaan mereka.
Konvergensi Struktur	Perubahan signifikan dalam model operasional dan pengelolaan SDM.
	Penggunaan teknologi baru dan budaya kolaborasi yang kuat diperlukan.

Konvergensi Taktik	Integrasi konten multiplatform dan promosi silang dengan media lain. Penggunaan teknologi baru dan pengembangan strategi editorial yang inovatif.
Konvergensi Peliputan Informasi	Integrasi berbagai sumber informasi dalam produksi berita.
Konvergensi Penyajian	Peningkatan kualitas jurnalistik dan penguasaan teknologi multimedia diperlukan. Integrasi berbagai format konten dalam satu proses produksi. Segmentasi konten dan interaksi aktif antara staf produksi dan audiens.

Analisis menyeluruh menunjukkan bahwa konvergensi media di Radio Republik Indonesia memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek, mulai dari produksi konten hingga penyajian kepada audiens. Konvergensi kepemilikan memungkinkan integrasi platform media di bawah satu entitas perusahaan, meningkatkan promosi silang dan memungkinkan perubahan dalam tugas karyawan. Sementara itu, konvergensi struktur mempengaruhi model operasional dan pengelolaan SDM, dengan memerlukan adaptasi terhadap teknologi baru dan budaya kolaborasi. Konvergensi taktik melibatkan integrasi konten multiplatform dan pengembangan strategi editorial inovatif, sementara konvergensi peliputan informasi menuntut peningkatan kualitas jurnalistik dan penguasaan teknologi multimedia. Terakhir, konvergensi penyajian melibatkan integrasi format konten yang beragam dan interaksi aktif dengan audiens. Dengan memahami dan mengelola konvergensi media dengan baik, Radio Republik Indonesia dapat tetap relevan dan kompetitif di era digital ini.

Hubungan yang logis antara dua konsep disebut proposisi. Biasanya proposisi dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua konsep

Proposisi Cara Berpikir dan Konvergensi struktur

Teori Determinisme Teknologi dari Marshall McLuhan dan Dimensi Konvergensi Struktur dari Rich Gordon adalah dua konsep yang berfokus pada bagaimana teknologi mempengaruhi cara berpikir dan berkomunikasi manusia, meskipun dari perspektif yang sedikit berbeda. Berikut adalah proposisi antara kedua dimensi tersebut: Media sebagai ekstensi manusia yang disebut oleh McLuhan menekankan bagaimana teknologi individu mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku. Sementara itu, konvergensi media menurut Gordon menggambarkan bagaimana integrasi berbagai teknologi dan media menciptakan ekosistem baru yang mempengaruhi pola pikir dan konsumsi informasi secara kolektif. Sementara McLuhan melihat teknologi sebagai kekuatan utama yang menentukan perubahan sosial dan budaya, Gordon menambahkan dimensi ekonomi dan organisasi, menunjukkan bahwa teknologi berkembang dan diterima juga berdasarkan dinamika pasar dan struktur organisasi yang ada. McLuhan fokus pada perubahan kesadaran yang disebabkan oleh teknologi baru, sedangkan Gordon melihat konvergensi sebagai penggabungan fungsi yang menciptakan bentuk baru dari interaksi dan produksi informasi. Era elektronik McLuhan menggambarkan transisi dari media tradisional ke media elektronik yang menghubungkan dunia secara instan. Ini beresonansi dengan pandangan Gordon tentang media sosial dan digital yang membawa konvergensi media ke tingkat berikutnya, dengan mengintegrasikan produksi dan konsumsi informasi dalam jaringan global.

Konsep determinisme teknologi McLuhan dan dimensi konvergensi struktur Gordon sama-sama mengakui peran penting teknologi dalam membentuk cara berpikir dan berkomunikasi manusia. Namun, McLuhan lebih fokus pada dampak psikologis dan budaya dari teknologi sebagai ekstensi manusia, sementara Gordon lebih melihat pada bagaimana struktur media dan teknologi bergabung dan berkembang dalam konteks ekonomi dan organisasi. Konvergensi media menurut Gordon melengkapi determinisme teknologi McLuhan dengan menekankan penggabungan fungsi dan interaksi yang terjadi di era digital.

Proposisi Cara berkomunikasi dengan Konvergensi Peliputan Informasi

Menghubungkan dimensi cara berkomunikasi menurut teori determinisme teknologi Marshall McLuhan dengan dimensi konvergensi penyajian data menurut Rich Gordon dapat memperlihatkan bagaimana perkembangan teknologi media tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi tetapi juga bagaimana kita menyajikan dan mengonsumsi data. Jika menurut McLuhan medium itu sendiri yang membentuk dan mendefinisikan pesan, maka konvergensi penyajian data menurut Gordon memperluas ide ini dengan menunjukkan bahwa pesan sekarang disampaikan melalui kombinasi berbagai media. Setiap platform menambahkan lapisan baru pada pesan, sehingga pengalaman komunikasi menjadi lebih beragam dan kompleks. McLuhan fokus pada bagaimana teknologi mengubah pola komunikasi kita, sementara Gordon menambahkan bahwa konvergensi penyajian data meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan pengguna. Teknologi modern tidak hanya mengubah bagaimana kita menerima informasi, tetapi juga bagaimana kita berinteraksi dengan dan berkontribusi pada informasi tersebut. McLuhan menekankan dampak global dari teknologi elektronik dalam menghubungkan masyarakat, sementara Gordon menunjukkan bagaimana teknologi memungkinkan penyajian dan distribusi data yang lebih efisien dan efektif. Konvergensi penyajian data berarti informasi dapat diakses dari berbagai sumber dan platform, menciptakan jaringan komunikasi yang lebih terintegrasi dan luas. McLuhan berbicara tentang bagaimana media mengubah kesadaran kita, sementara Gordon menunjukkan bahwa konvergensi penyajian data memungkinkan penyampaian informasi yang dipersonalisasi. Teknologi modern tidak hanya mengubah cara kita memahami dunia, tetapi juga memungkinkan kita menerima informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu.

Konsep determinisme teknologi McLuhan dan dimensi konvergensi penyajian data Gordon sama-sama mengakui peran penting teknologi dalam mengubah cara berkomunikasi manusia. McLuhan lebih fokus pada bagaimana media mempengaruhi cara kita berpikir dan berkomunikasi, sedangkan Gordon menekankan bagaimana integrasi berbagai media dan teknologi memungkinkan penyajian data yang lebih kaya, interaktif, dan personal. Konvergensi penyajian data menurut Gordon melengkapi pandangan McLuhan dengan menambahkan dimensi baru dalam penyampaian informasi yang melibatkan berbagai platform dan interaktivitas pengguna.

Perkembangan Teknologi dan Konvergensi Taktik

Menghubungkan dimensi perkembangan teknologi menurut teori determinisme teknologi Marshall McLuhan dengan dimensi konvergensi taktik menurut Rich Gordon dapat memperlihatkan bagaimana perkembangan teknologi mempengaruhi taktik komunikasi dan penyebaran informasi. Sementara McLuhan menekankan bahwa teknologi itu sendiri mengubah pola komunikasi dan pemikiran kita, Gordon menyoroti bahwa konvergensi taktik memanfaatkan berbagai teknologi secara terintegrasi untuk mengoptimalkan penyebaran informasi dan komunikasi. Teknologi tidak hanya mengubah cara kita berpikir tetapi juga memerlukan strategi baru yang memanfaatkan kelebihan dari berbagai media secara bersamaan. McLuhan fokus pada perubahan cara berkomunikasi yang disebabkan oleh teknologi baru, sedangkan Gordon melihat bagaimana integrasi berbagai platform teknologi dapat menciptakan sinergi yang memperkuat taktik komunikasi. Teknologi juga tidak hanya membawa perubahan individu pada media tetapi juga memungkinkan kolaborasi antara berbagai media untuk hasil yang lebih efektif. McLuhan berbicara tentang perubahan kesadaran yang dibawa oleh teknologi baru, sedangkan Gordon menekankan adaptasi taktik untuk memaksimalkan efektivitas komunikasi di berbagai platform. Kesadaran yang berubah akibat teknologi juga memerlukan pendekatan taktik yang lebih fleksibel dan adaptif. McLuhan menekankan dampak global dari teknologi elektronik dalam menghubungkan

masyarakat, sedangkan Gordon menunjukkan bahwa keberhasilan konvergensi taktik tergantung pada koordinasi yang efektif antar berbagai platform. Jaringan global yang dibawa oleh teknologi elektronik memerlukan strategi komunikasi yang terkoordinasi dan konsisten di seluruh media.

Konsep determinisme teknologi McLuhan dan dimensi konvergensi taktik Gordon sama-sama mengakui peran penting teknologi dalam mengubah cara berkomunikasi manusia. McLuhan lebih fokus pada dampak psikologis dan budaya dari teknologi sebagai medium yang membentuk cara berpikir dan berkomunikasi. Di sisi lain, Gordon menekankan bagaimana integrasi dan sinergi berbagai teknologi dalam taktik komunikasi dapat mengoptimalkan penyebaran informasi. Konvergensi taktik menurut Gordon melengkapi pandangan McLuhan dengan menambahkan dimensi praktis dan strategis dalam menggunakan berbagai teknologi komunikasi secara bersamaan untuk mencapai tujuan komunikasi yang lebih efektif dan luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan bagaimana konvergensi memengaruhi proses produksi media di Radio Republik Indonesia (RRI) melalui pendekatan etnografi berbasis teori determinisme teknologi. Konvergensi media tidak hanya mempengaruhi teknologi yang digunakan dalam produksi media, tetapi juga membentuk cara berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam lingkungan produksi media. Dalam dimensi "Cara Berpikir," teknologi mempengaruhi kolaborasi tim untuk menghasilkan ide kreatif dan inovatif. Pada dimensi "Cara Berkomunikasi," RRI mengadopsi teknologi digital dan media sosial untuk menyampaikan konten yang variatif dan menarik. Pada "Perkembangan Teknologi," penelitian menyoroti penggunaan Digital Audio Broadcasting (DAB) dan aplikasi digital yang mengubah cara penyiaran RRI. Dalam "Komputasi/Sistem Operasi," perkembangan sistem operasi memungkinkan RRI beradaptasi dengan teknologi dan memperluas jangkauan siarannya. Pada "Konten," RRI mempublikasikan konten yang disesuaikan dengan berbagai platform media sosial. "Konvergensi Kepemilikan" memungkinkan integrasi berbagai platform media di bawah satu entitas, meningkatkan efisiensi produksi dan jangkauan audiens. "Konvergensi Struktur" mengubah model operasional RRI dengan penggunaan tim multifungsi dan infrastruktur teknologi baru. "Konvergensi Taktik" memanfaatkan teknologi produksi baru untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas konten. "Konvergensi Peliputan Informasi" menuntut wartawan memiliki keahlian multimedia yang beragam. Terakhir, "Konvergensi Penyajian" mengintegrasikan berbagai format konten dalam satu proses produksi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi produksi media di RRI tidak hanya mengubah teknologi yang digunakan tetapi juga cara berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam lingkungan produksi media, sesuai dengan teori determinisme teknologi.

REFERENSI

- Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., Purwati, E., & Ridho, I. N. (2023). Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4434/http>
- Angkoso, S. P., & Karna, K. (2023). Penerapan Penataan Suara pada Produksi Acara Siaran Kethoprak Mataram di LPP RRI Stasiun Yogyakarta. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.31504/komunika.v11i1.4993>
- Ariska, S. (2023). KOMUNIKASI PEMASARAN ERA DIGITAL: LITERATURE REVIEW TERHADAP STRATEGI ADVERTISING MULTIKANAL

- MCDONALD'S. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(3), 427–443. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.72>
- Arismunandar, O. S. (n.d.). *Memahami Konvergensi Media*.
- Danuri, M., Informatika, M., Teknologi, J., & Semarang, C. (n.d.). *PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI TEKNOLOGI DIGITAL*.
- Derviana, A., & Fitriawan, R. A. (n.d.). *KONVERGENSI PADA MEDIA MASSA (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media di Republika)*.
- Digital, P. P., Multiplatform, B., Pemasaran, M., Penjualan, D., Umkm, P., Pleret, D., Kamal, T., Ruscitasari, Z., Hendriana, Y., & Rafail, W. R. (2021). *Multiplatform-Based Digital Market Designs as Marketing and Sales Media of MSME Products in Pleret Village*. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 18(3), 334–344. <https://doi.org/10.31515/telematika.v18i3.6004>
- document-3. (n.d.).
- Edy Kurniawan Program Studi Bimbingan dan Konseling, D. (2017). *PENGARUH INTENSITAS BERMAIN GAME ONLINE TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1120>
- Firdaus, S., & Panuju, R. (n.d.). *IKATAN SOSIOLOGI INDONESIA MALANG RAYA DAN SEKITARNYA STRATEGI KONVERGENSI MEDIA PADA MEDIA LOKAL RADAR BROMO*. In *JSL Jurnal Socia Logica* (Vol. 1, Issue 1).
- Gani, A. G. (n.d.). *SEJARAH dan PERKEMBANGAN INTERNET DI INDONESIA*.
- Gultom, A. D. (2018). *Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia*. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 16(2), 91–100. <https://doi.org/10.17933/bpostel.2018.160202>
- Gunung Leuser, U. (n.d.). *Kewarganegaraan Digital Pada Era Globalisasi Di Indonesia Lusi Tuter Mulia*. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/iuris>
- Hermawan, A., & Lamusa, F. (2023). *Inovasi Konten Sosial Media dan Operasional Buku Djarita*. In *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani STTI* (Vol. 3, Issue 1).
- Koesnandar, A. (n.d.). *MULTIMEDIA INTER TIMEDIA INTER TIMEDIA INTER TIMEDIA INTER TIMEDIA INTERAKTIF AKTIF AKTIF AKTIF AKTIF*. <http://www.pustekom.go.id>
- Kristiyono1, J., & Ida2, R. (2019). *ETNOMETODOLOGI DIGITAL: STUDI MEDIA DAN BUDAYA PADA INFORMASI MASYARAKAT DI ERA DIGITAL*. 4(2). <https://doi.org/10.21111/ettisal.v4i2.3590>
- Kunci, K., Rri, :, & Semarang, K. (2012). *SEJARAH RADIO REPUBLIK INDONESIA WILAYAH SEMARANG TAHUN 1945-1998*. In *Fakultas Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 1). <http://bataviase.co.id/>
- Kustiawan, W., Aini, K., lubis, N., & Susanto Syahputra Manaor Limbong, M. (n.d.). *Sejarah Perjalanan Radio di Indonesia*.
- Kustiawan, W., Sahputra Tanjung, A., Akbar Siregar, A., Rifa, A., Martuah Purba, A., Dakwah dan Komunikasi Jl Williem Iskandar Psr Percut Sei Tuan -Medan, F. V, & Kunci, K. (2022). *SEJARAH SINGKAT RADIO, FORMAT, PERANGKAT SIARAN, REVOLUSI SERTA KEUNGGULAN DAN KELEMAHANNYA*. *JUITIK*, 2(3). <http://journal.sinov.id/index.php/juitik/index>HalamanUTAMAJurnal:<https://journal.sino v.id/index.php>
- Mellati Fifitrotin, ah, & Ramdani, A. (2024). *MEMBANGUN TIM KERJA YANG KUAT STRATEGI EFEKTIF UNTUK KOLABORASI DAN SINERGI*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 177–186. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Moestopo, U., & Aini Shofiya Asy, N. (n.d.). *Petanda : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora Broadcasting Radio Ponorogo dalam Kajian Konvergensi Media*.

- Muqsith, M. A. (2022). Determinisme Teknologi dan Ekstensi Manusia. *ADALAH*, 6(1), 76–84. <https://doi.org/10.15408/adalah.v6i1.26573>
- Nasution, N. (n.d.). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. <https://doi.org/10.30596/ji.v2i2.2094>
- Novrica, C., Sinaga, A. P., Muhammadiyah, U., Utara, S., Kapten, J., & No, M. B. (n.d.). STRATEGI KOMUNIKASI RADIO KOMUNITAS USUKOM FM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA.
- Ramdani, R., Parlaungan Nasution, A., Ramanda, P., Darma Sagita, D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. In *Educational Guidance and Counseling Development Journal: Vol. III (Issue 1)*.
- Rumata, V. M. (2017). Dinamika Tata Kelola Kebijakan Industri Penyiaran dan Telekomunikasi Indonesia Menuju Konvergensi: Sebuah Studi Paradigma Interpretatif. *Jurnal Penelitian Pos Dan Informatika*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.17933/jppi.2015.0501006>
- Sampurna, A., Ramadhan, F., Al Azhar Sihombing, S., Balqis, A., Ridha, A., Penyiaran Islam, K., Dakwah dan Komunikasi, F., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (n.d.). Dampak Integrasi Platform Streaming Online dalam Transformasi Broadcasting Kontemporer.
- Sartono Baktiar, M. (n.d.). Medkom: Jurnal Media dan Komunikasi Medkom: Jurnal Media dan Komunikasi Eksistensi Radio Maja FM Mojokerto Melalui Konvergensi Media dan Participatory Media Culture. <https://e-journal.unair.ac.id/Medkom>
- Sejarah Internet di Indonesia. (n.d.).
- Suryandaru, N. A., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Muatan Pembelajaran Matematika Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6040–6048. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1803>
- Tujuan Kolaborasi DrDrsChoirul Saleh, dan. (n.d.). MODUL 01.
- Wahyuni Purbohastuti Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, A. (2017). EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI (Vol. 12, Issue 2).